

Bicara Seks dengan Anak: Panduan Bagi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak Sesuai Usia di Desa Mojongapit

Dwi Sri Rahandayani*¹, Kolifah², Dewi Pitriawati³

^{1,2,3}Stikes Pemkab Jombang

E-mail: dwisriahandayani1@gmail.com¹, pitriawatidewi@gmail.com², kolifah11ifa@gmail.com³

Abstract

Sexual education in children is an important topic for all parents to understand. Sexual education given to children needs to be delivered by parents according to the child's developmental stage. Sexual education delivered to children can start from introducing the correct names of body parts including the genitals and explaining their function, providing an understanding of body areas that can and cannot be touched and introducing the concept of puberty and body changes that will occur in language that is easy for them to understand. children and use appropriate approach methods.

The aim of this community service is to provide education to parents about how to provide sexual education to children according to their age and stage of development. One of the aims of this activity is to prevent sexual harassment and violence. This activity was attended by 30 participants who were mothers of toddlers, cadres and village midwives. The method of implementing this activity is through lectures and interactive discussions and evaluated by questions and answers regarding the material that has been presented. The results of this activity were that all participants played an active role during the delivery of the material and were enthusiastic in answering questions asked by the presenter and answered the questions correctly. The conclusion was that there was an increase in mothers' knowledge after carrying out community service activities on the topic of sexual education for children according to their age.

Keywords: *prevention of sexual harassment, sexual education, sexual harassment, sexual violence.*

Abstrak

Pendidikan seksual pada anak adalah topik yang penting untuk dipahami oleh semua orang tua. Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak perlu disampaikan oleh orang tua sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Pendidikan seksual yang disampaikan pada anak dapat dimulai dari mengenalkan nama-nama bagian tubuh dengan benar termasuk alat kelamin dan menjelaskan fungsinya, memberikan pemahaman tentang area tubuh yang boleh disentuh dan tidak serta memperkenalkan konsep pubertas dan perubahan tubuh yang akan terjadi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan menggunakan metode pendekatan yang sesuai.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi pada orang tua tentang cara memberikan pendidikan seksual pada anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan ibu yang memiliki anak usia balita, kader dan bidan desa. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui ceramah dan diskusi interaktif serta dievaluasi dengan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan ini seluruh peserta berperan aktif selama penyampaian materi dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pendidikan seksual pada anak sesuai usia.

Kata kunci: *kekerasan seksual, pelecehan seksual, pencegahan pelecehan seksual, pendidikan seksual.*

1. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual merupakan masalah serius yang membawa dampak negatif bagi korban serta masyarakat luas. Kasus kekerasan seksual terhadap anak saat ini banyak terjadi di berbagai tempat. Tindakan tersebut mencakup berbagai perilaku tidak diinginkan, mulai dari sentuhan fisik, komentar seksual, hingga tindakan intimidasi atau paksaan. Dua pertiga dari kasus ini terjadi dalam lingkungan keluarga atau sekitarnya, dengan 75% korbannya adalah anak perempuan. Dampaknya terhadap kondisi psikologis dan fisik anak bisa bertahan hingga dewasa. Lemahnya sanksi hukum terhadap pelaku kejahatan seksual dan

kurangnya pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab utama (Perempuan, 2020).

Merujuk pada data yang terhimpun di Kementerian PPA hingga tahun 2020 angka kejadian kasus kekerasan yang terlapor mencapai 11.264 kasus di seluruh Indonesia. Kekerasan pada anak kasus tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Timur mencapai 1.728 korban (Kementerian PPA, 2020). Jenis kekerasan yang dialami korban paling banyak adalah kekerasan seksual. 1 dari 17 anak laki-laki dan 1 dari 11 anak perempuan pernah mengalami kekerasan seksual. Berdasarkan jumlah kasus tempat kejadian paling banyak terjadi adalah di lingkungan rumah tangga dan jumlah korban berdasarkan tempat kejadian paling banyak adalah di rumah tangga. Pelaku kekerasan berdasarkan hubungan dengan korban paling banyak adalah orang terdekat korban yang dilakukan oleh pacar, mantan pacar, ayah kandung, ayah tiri, paman, saudara/kerabat, suami, guru, teman hingga tetangga (Budiarti et al., 2022).

Peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak setiap tahun menunjukkan kurangnya pengetahuan anak-anak tentang pendidikan seksual yang seharusnya mereka dapatkan sejak dini dari orang tua mereka. Namun, persepsi masyarakat yang masih menganggap pendidikan seks sebagai hal tabu untuk dibicarakan dengan anak menjadi salah satu faktor yang perlu diperbaiki agar anak-anak dapat dipersiapkan untuk menghadapi arus globalisasi yang semakin transparan, termasuk dalam hal seksualitas. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa pada awal tahun 2018 telah terjadi 117 kasus kekerasan seksual pada anak, sementara sepanjang tahun 2017 terdapat 393 kasus. Berdasarkan data SIMFONI PPA, dari 1 Januari hingga 19 Juni 2020 telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, yang terdiri dari 852 kasus kekerasan fisik, 768 kasus kekerasan psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual, menunjukkan angka yang cukup tinggi (Kementerian PPA, 2020). Di antara banyaknya kasus kekerasan terhadap anak, kekerasan seksual memiliki jumlah kasus terbanyak.

Pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup pencegahan pelecehan seksual pada anak melalui peran orang tua, keluarga dan pengasuh anak sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dimulai dari pengenalan pendidikan seksual sejak dini dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak yaitu keluarga. Melihat fenomena tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdorong untuk mengedukasi orang tua tentang cara memberikan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia anak. Ini merupakan langkah pencegahan terhadap terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojongapit, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jelakombo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Pengabdian ini berlangsung pada hari Kamis, 11 November 2021, dengan dihadiri oleh 30 peserta, yaitu para ibu yang memiliki anak usia balita yang datang ke Posyandu Desa Mojongapit, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, sambil tetap menerapkan protokol kesehatan.

Penyampaian materi dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui metode ceramah, simulasi dan diskusi dengan topik yang disampaikan tentang pendidikan seksual yang diberikan pada anak sesuai dengan usianya, mengenal anggota tubuh yang boleh di sentuh dan tidak, apa yang harus dilakukan oleh orang tua dan anak apabila mengalami beberapa tindakan yang mengarah ke pelecehan/kekerasan seksual dan beberapa peragaan disertai video ilustrasi yang mudah dipahami. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah orang tua bisa memberikan edukasi kesehatan reproduksi sesuai dengan usia anaknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu materi tersampaikan sesuai dengan perencanaan dan seluruh peserta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi menggunakan media yang disiapkan sebelumnya menggunakan power point dan video edukasi. Peserta yang hadir adalah 30 ibu yang memiliki anak usia balita, 4 kader dan juga 1 bidan Desa Mojongapit dengan tetap menerapkan protocol kesehatan, dengan memakai masker, dan semua peserta di berikan hand sanitizer.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pendidikan seksual pada anak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan edukasi, simulasi dan penyampaian materi tentang pendidikan seksual pada anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pemateri menyampaikan tujuan dari pendidikan seksual mulai dari kelompok usia 0-2 tahun, 3-5 tahun, 6-8 tahun, 9-12 tahun, 13-15 tahun, dan terakhir kelompok usia anak 16-18 tahun. Materi yang disampaikan juga mencakup pendekatan orang tua terhadap anak tentang pendidikan seksual sejak dini menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia anaknya. Materi yang disampaikan selain tentang bagaimana pendekatan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak juga disampaikan upaya yang bisa dilakukan orang tua apabila menemukan atau mengalami kejadian pelecehan seksual pada anak atau anggota keluarga terdekat yang terjadi di Desa Mojongapit Kecamatan Jombang dengan melibatkan Bidan Desa dan 3 pilar Desa. Seluruh peserta yang merupakan ibu yang memiliki anak dari berbagai kelompok usia yang ada di posyandu tampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari Prodi Kebidanan Stikes Pemkab Jombang. Dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan fenomena yang terjadi saat ini khususnya dalam upaya pencegahan pelecehan seksual yang marak terjadi dan kejadiannya cenderung meningkat di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa mempunyai pengalaman secara langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mahasiswa dan dosen dapat menjalin jejaring dengan pihak-pihak lain yang memberikan dampak positif baik secara pribadi (soft skills) maupun institusi (Rahandayani & Pitriawati, 2022). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian umpan balik dengan tanya jawab yang diberikan oleh pemateri, dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan dan hasilnya hampir

seluruh peserta berpartisipasi aktif dalam menjawab dan memberikan contoh sesuai dengan instruksi dari pemateri.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan bersama dengan Kader dan Bidan Desa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa seluruh rangkaian acara berjalan lancar sesuai dengan rencana. Sebanyak 30 ibu yang hadir telah menerima materi tentang pendidikan seksual pada anak sesuai dengan usianya serta cara pendekatannya. Para peserta menunjukkan antusiasme dan berpartisipasi aktif selama kegiatan, serta mampu menjawab semua pertanyaan dari pemateri dengan tepat. Pencegahan pelecehan seksual memerlukan kerjasama dari semua elemen masyarakat dan dapat dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, terutama ibu. Dengan meningkatkan kesadaran dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, kita dapat mengurangi angka kejadian pelecehan seksual dan melindungi hak serta martabat setiap anak di masa depan. Edukasi mengenai pendidikan seksual pada anak sesuai usia adalah materi penting yang harus dipahami oleh setiap orang tua, dan perlu diterapkan dalam mendampingi perkembangan anak sesuai tahapannya. Pemberian pendidikan seksual yang sesuai usia dapat membantu anak memahami dan menghargai tubuhnya, membuat keputusan yang sehat, dan membangun hubungan yang sehat di masa depan. Pencegahan kasus pelecehan seksual pada anak merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerjasama aktif seluruh komponen masyarakat, dimulai dari keluarga, bidan desa, pemerintah desa dan pihak lain yang terkait. Dengan adanya edukasi bagi masyarakat ini menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk melindungi anak-anak dari ancaman pelecehan seksual yang dapat timbul dari mana saja dan memastikan setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. I., Arianto, G. N., & Maharani, M. (2022). Data dan fakta kekerasan seksual di indonesia 2021. *Indonesia Judicial Research Society (IJRS)*, 52. <http://ijrs.or.id/wp-content/uploads/2022/04/Data-dan-Fakta-Kekerasan-Seksual-di-Indonesia-2021-8-Apr-2022.pdf>
- Dewiani, Kurnia, Yetti Purnama, and Linda Yusanti. 2020. "Pendidikan Seks Dini Dan

- Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 17(2): 1–6.
- Ivo Noviana. 2015. *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya*. Cawang Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI
- Justicia, Risty. 2016. “PROGRAM UNDERWEAR RULES UNTUK MENCEGAH Universitas Pendidikan Indonesia Masa Dini Sering Penyerapan Informasi Yang Sangat Proses Komnas Tersebut Jauh Melebihi Kenyataannya.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(2): 217–32.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, “Fakta Kekerasan terhadap Anak di Indonesia: Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) Tahun 2018”
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, “Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, Kemen Pppa Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak,” 2020, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasanterhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokolperlindungan-anak>.
- Susilowati, Dwi. 2016. “Promosi kesehatan.” Jakarta: Kementrian kesehatan PPSDMK
- Uyun, Zahrotul. 2015. “Kekerasan Seksual Pada Anak: Stres Pasca Trauma.” PROCEEDING SEMINAR NASIONAL “Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal”: 228–38.
- Perempuan, K. (2020). *Kajian Dinamika Perubahan Di Dalam Rumah Tangga Selama Covid-19 Di 34 Provinsi Di Indonesia*. <[https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Eksekutif%20Summary%20KAJIAN%20DINAMIKA%20PERUBAHAN%20DI%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA%20\(Edisi%201-10](https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/webOld/file/pdf_file/2020/Eksekutif%20Summary%20KAJIAN%20DINAMIKA%20PERUBAHAN%20DI%20DALAM%20RUMAH%20TANGGA%20(Edisi%201-10)
- Rahandayani, D. S., & Pitriawati, D. (2022). Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak-Anak Korban Bencana Alam Banjir di Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. *Jurnal ABDIRAJA*, 5(2), 87–92. <https://doi.org/10.24929/adr.v5i2.1701>